

HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DAN MOTORIK KASAR ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD GMIM BUKIT HERMON DAN TK IDHATA KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

Christine Mariana Taju
Amatus Yudi Ismanto
Abram Babakal

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi
Email: christine.taju@gmail.com

ABSTRAK: Wanita kini telah banyak mengambil peran di masyarakat sebagai pekerja. Ibu berperan penting dalam perkembangan anak. Anak usia prasekolah yaitu anak berusia 3 sampai 6 tahun. Masa prasekolah merupakan masa belajar sekaligus bermain bagi anak. Status pekerjaan ibu dapat mempengaruhi peran dan kehadiran ibu dalam memberikan stimulasi bagi anak dalam mencapai perkembangan motorik sesuai usianya. **Tujuan** penelitian ini mengidentifikasi status pekerjaan ibu, perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia prasekolah serta menganalisis hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar. **Sampel** penelitian berjumlah 36 ibu dan 36 anak dengan menggunakan teknik *total sampling*. **Desain penelitian** *Cross Sectional* dan data dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner dan lembar observasi. **Hasil uji statistik** menggunakan uji *Chi Square*, analisis status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus diperoleh nilai signifikan $p=1,000$, dan dengan perkembangan motorik kasar $p=0,634$. **Simpulan** dari penelitian ini yaitu tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado ($p>0,05$).

Kata Kunci: Pekerjaan ibu, anak prasekolah, perkembangan motorik halus dan kasar

ABSTRACT: Women today has take a lot of roles in society as workers. Mother plays an important role in child development. Preschoolers are children aged 3 to 6 years. Preschool is time to learn at the same time for children to play. Mother employment status can affect the mother's role and presence in providing stimulation for children to achieve motor development according to age. **The purpose** of this study were to identify mother employment status, the development of fine motor and gross motor skills and to analyze the relation between mother employment status with the development of fine motor and gross motor. **The sample** are 36 mothers and 36 children using total sampling technique. **The design** study is Cross Sectional and the information will collecting by using the questionnaire and observation sheet. **The statistical test results** using the Chi Square test, analysis of mother employment status with the development of fine motor skills gained significant value $p=1.000$, and with gross motor development $p=0.634$. **The conclusion** of this research, there is no relationship between mother employment status with the development of fine motor and gross motor of preschool children in Early Childhood Education Program GMIM Bukit Hermon and kindergarten Idhata Malalayang District of Manado City ($p>0,05$).

Keywords : Mother Employment Status, Preschoolers, Fine and Gross Motor Development

PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak berusia 3-6 tahun yang belum menempuh sekolah dasar (Wong dkk, 2009). Anak memiliki fase-fase perkembangan sesuai dengan usianya, dan salah satu perkembangan anak yang harus diperhatikan adalah perkembangan motorik, yang terdiri dari motorik halus dan motorik kasar.

Orang tua adalah sosok yang tak bisa lepas dari proses tumbuh kembang anaknya, lebih khususnya ibu. Dewasa ini, sebagian besar ibu telah mengambil peran lebih di masyarakat, yaitu menjadi pekerja. Peran wanita telah bergeser dari peran tradisional menjadi modern. Dari hanya memiliki peran untuk melahirkan anak (reproduksi) dan mengurus rumah tangga, kini wanita mempunyai peran sosial dimana dapat berkarir dalam bidang apapun didukung pendidikan yang tinggi. Dari total populasi 112 juta jumlah pekerja di Indonesia, saat ini ada 43 juta pekerja perempuan yang membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2012, dalam Harmandini, 2013). Data Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2012 menunjukkan bahwa dari 100% perempuan di Indonesia didapatkan 97,25% adalah perempuan bekerja dan sisanya 2,74% adalah perempuan tidak bekerja.

Ibu bekerja dapat memberikan dampak negatif maupun positif terhadap perkembangan anak. Dampak negatif dari ibu bekerja adalah, kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari sang anak lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugas-tugas perkembangan motorik terbatas (Julianti, 2014). Dampak positif dari ibu bekerja terhadap perkembangan anak dapat dilihat dari efek yang didapat apabila anak dititipkan di tempat penitipan anak yang mempekerjakan pengasuh terlatih. Anak memiliki interaksi sosial yang baik, perkembangan kognitif yang pesat, serta

fisik yang lebih aktif jika dibandingkan dengan anak yang hanya berada di rumah bersama ibunya yang tidak bekerja (McIntosh dan Bauer, 2006, dalam Purnama, 2012).

Apabila dibandingkan dengan negara – negara barat, maka perkembangan motorik pada anak Indonesia tergolong rendah. Di Amerika, anak mulai berjalan pada umur 11,4 – 12,4 bulan, dan anak – anak di Eropa antara 12,4 – 13,6 bulan. Sedangkan di Indonesia adalah 14,2 bulan. Informasi yang cukup untuk menerangkan perbedaan tersebut belum ada, namun besar kemungkinan bahwa faktor gizi, pola asuh dan stimulasi ikut berperan. (Endah, 2008, dalam Muchid, 2012)

Berdasarkan studi pendahuluan, data yang didapatkan melalui wawancara dengan guru di Pendidikan Anak Usia Dini GMIM Bukit Hermon, ditemukan bahwa terdapat beberapa anak yang belum mampu dengan sempurna melakukan tugas-tugas motorik kasar dan halus sesuai usianya menurut Needleman, 2004, dalam Soetjiningsih dan Ranuh, 2014. Terdapat anak usia 36-48 bulan yang belum mampu berdiri pada satu kaki selama 2 detik, melompat dengan kedua kaki diangkat, dan menumpuk 8 buah kubus. Terdapat anak usia 48-60 bulan yang belum mampu berdiri satu kaki selama 6 detik, melompat-lompat dengan satu kaki, dan menggambar lingkaran & tanda silang dengan sempurna. Terdapat juga anak usia 60-72 bulan yang belum mampu berdiri dengan satu kaki selama 11 detik serta menangkap bola kecil dengan kedua tangan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tentang apakah ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross Sectional* yang bersifat analitik untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia prasekolah. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado pada bulan Januari – Februari 2015. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu dan semua anak usia prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado yang berjumlah 53 orang ibu dan 53 orang anak.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi: anak berusia 3 sampai 6 tahun (36 sampai 72 bulan) dan ibu dari responden anak berusia 3 sampai 6 tahun, sertakriteria eksklusi: anak yang ibunya telah meninggal, anak yang tidak dapat ditemui selama proses penelitian, anak yang tinggal jauh dari ibunya dan tidak serumah, responden yang kondisi kesehatannya tidak baik selama penelitian. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Setiadi, 2013). Sampel berjumlah 36 orang ibu dan 36 orang anak usia prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner data demografi yang didapatkan melalui wawancara dan pengisian kuesioner untuk memperoleh data status pekerjaan ibu dan lembar observasi Denver II untuk memperoleh data mengenai penilaian perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak. Kuesioner untuk status pekerjaan ibu akan diperoleh data kategori ibu bekerja dan tidak bekerja, dan lembar observasi Denver II hasil

penilaian perkembangan motorik kategori sesuai dan tidak sesuai.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang merupakan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan lembar observasi, dan data sekunder yang merupakan data yang diperoleh melalui instansi terkait.

Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel yang akan diukur. Analisis bivariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki korelasi, menggunakan uji *Chi-square* dengan derajat kemaknaan 95% ($\alpha \leq 0,05$). H1 diterima jika nilai $p \leq 0,05$, artinya terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar, dan H1 ditolak (Ho diterima) jika nilai $p \geq 0,05$ yakni tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia prasekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Ibu Menurut Status Pekerjaan

Status pekerjaan ibu	n	%
Tidak bekerja	22	61,1
Bekerja	14	38,9
Total	36	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 2. Distribusi Responden Ibu Menurut Pekerjaan

Pekerjaan ibu	n	%
IRT	22	61,1
Pegawai BUMN	1	2,8
PNS	5	13,9
Swasta	8	22,2
Total	36	100,0

Sumber: Data Primer, 2015

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Anak Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	13	36,1
Perempuan	23	63,9
Total	36	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Anak Menurut Usia

Usia	n	%
3 tahun	3	8,3
4 tahun	15	41,7
5 tahun	18	50,0
6 tahun	0	0,0
Total	36	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus

Motorik halus	n	%
Sesuai	33	91,7
Tidak sesuai	3	8,3
Total	36	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Kasar

Motorik kasar	n	%
Sesuai	32	88,9
Tidak sesuai	4	11,1
Total	36	100,0

Sumber : Data Primer, 2015

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata

Status pekerjaan ibu	Perkembangan motorik halus				Total	p
	Sesuai		Tidak sesuai			
	n	%	N	%		
Tidak bekerja	20	55,6	2	5,6	22	1,000
Bekerja	13	36,1	1	2,8	14	
Total	33	91,7	3	8,3	36	

Sumber : Data Primer, 2015

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai signifikan $p=1,000$ yakni lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Malalayang.

Tabel 8. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata

Status pekerjaan ibu	Perkembangan motorik kasar				Total	p
	Sesuai		Tidak sesuai			
	n	%	n	%		
Tidak bekerja	20	55,6	2	5,6	22	0,634
Bekerja	12	33,3	1	5,6	14	
Total	32	88,9	4	11,1	36	

Sumber : Data Primer, 2015

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai signifikan $p=0,634$ yakni lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan antara status

pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Malalayang.

B. PEMBAHASAN

Ibu memiliki peranan dalam tumbuh kembang anak (Lagautu, 2009, dalam Gobel, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Malalayang, sebagian besar ibu (61,1%) termasuk pada kategori tidak bekerja, dan sisanya (14%) termasuk pada kategori bekerja. Menurut *Encyclopedia of Children's Health* dalam Purnama, 2012, ibu bekerja adalah seorang ibu yang bekerja di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan, selain membesarkan dan mengurus anak di rumah. Ibu yang sepenuhnya melakukan tugas-tugas rumah tangga dan mengurus keluarga termasuk ibu tidak bekerja.

Perkembangan motorik halus merupakan keterampilan koordinasi pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran (Soetjningsih dan Ranuh, 2014). Dari 36 responden anak, terdapat 33 responden (91,7%) yang perkembangan motorik halusnya termasuk pada kategori sesuai, dan 3 responden (8,3%) pada kategori tidak sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus 1 responden anak dengan ibu bekerja serta 2 responden anak dengan ibu tidak bekerja termasuk pada kategori tidak sesuai.

Menurut Soetjningsih & Ranuh (2014), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak adalah faktor genetik dan faktor lingkungan. Hal-hal yang termasuk pada faktor lingkungan diantaranya nutrisi dan stimulasi. Asupan nutrisi akan mempengaruhi status gizi anak yang berhubungan dengan tumbuh kembang sang anak. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasenda (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi

dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah dengan $p=0,004$.

Menurut Kusuma (2012) stimulasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang tua. Tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak merupakan variabel yang mempunyai hubungan dengan perkembangan motorik halus anak, dengan $p = 0,004$

Hasil uji statistik Fisher's Exact Test diperoleh nilai signifikan $p=1,000$ yakni lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Malalayang. Penelitian serupa dilakukan oleh Utina, Palamani & Tamunu (2012), memperoleh hasil penelitian yaitu tidak terdapat hubungan antara status bekerja ibu dengan perkembangan batita yang ditunjukkan dengan nilai signifikan (p) 0,317.

Perkembangan motorik kasar merupakan aspek perkembangan lokomosi (gerakan) dan postur (posisi tubuh). Dari 36 responden anak, terdapat 32 responden (88,9%) dengan perkembangan motorik kasar pada kategori sesuai, dan 4 responden (11,1%) pada kategori tidak sesuai. Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan motorik kasar 2 responden anak dengan ibu bekerja dan 2 responden anak dengan ibu tidak bekerja termasuk pada kategori tidak sesuai.

Seperti yang telah dibahas, nutrisi dan stimulasi termasuk pada faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak. Asupan nutrisi akan berdampak pada status gizi anak yang mempengaruhi tumbuh kembangnya. Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2013) menunjukkan bahwa hasil analisis multivariat dari 4 variabel (gizi, pola asuh, usia anak, dan lama di PAUD), variabel status gizi merupakan variabel yang paling berhubungan ($OR=5,770$)

dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah. Stimulasi dan pemberian asupan nutrisi yang baik termasuk dalam kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi. Dari hasil penelitian Werdiningsih & Astarani (2012), peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak usia prasekolah memiliki hubungan dengan perkembangan motorik kasar anak dengan $p=0,007$.

Analisis hubungan status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik kasar, melalui uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai signifikan $p=0,634$ yakni lebih besar dari $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Malalayang. Penelitian serupa dilakukan oleh Utina, Palamani & Tamunu (2012), memperoleh hasil penelitian tidak terdapat hubungan antara status bekerja ibu dengan perkembangan batita yang ditunjukkan dengan nilai signifikan 0,317. Hasil penelitian yang didapat ini dapat dipengaruhi karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan motorik anak. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, kecepatan perkembangan motoric dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan.

Menurut asumsi peneliti, hal lain yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak adalah lama waktu anak telah bersekolah di TK ataupun PAUD. Data dari tempat penelitian, peneliti menemukan bahwa terdapat anak-anak yang berusia sama namun memiliki lama waktu bersekolah yang berbeda seperti, data dari 15 anak berusia 4 tahun, 4 orang anak telah bersekolah hampir dua tahun dan sisanya belum sampai setahun. Hasil penelitian yang dilakukan Lindawati (2013), meskipun tidak terdapat hubungan bermakna antara lama di PAUD dengan perkembangan motorik

anak usia prasekolah ($p=0,21$), namun hasil penelitian menunjukkan bahwa 44,3% anak yang kurang dari 12 bulan di PAUD perkembangannya masuk pada kategori tidak sesuai. Sedangkan hanya 26,7% anak yang lebih dari 12 bulan di PAUD yang perkembangannya termasuk kategori tidak sesuai

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin menjadi faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian yang telah diperoleh. Keterbatasan tersebut pertama, dalam penggunaan Denver II prinsipnya penilaian semua tugas perkembangan dilakukan sekaligus pada saat itu juga, namun yang terjadi di lapangan adalah 1 anak bisa sampai lebih dari seminggu bagi peneliti untuk menyelesaikan penilaian sektor motorik halus dan motorik kasar. Kedua, meski penilaian Denver II dilakukan sesuai garis usia anak, namun dalam pengumpulan data di lapangan dilakukan sekaligus untuk usia 3-6 tahun, terdapat anak yang melakukan tugas perkembangan melebihi usia mereka. Ketiga, peneliti tidak meneliti tentang karakteristik ibu yang lain seperti usia, tingkat pendidikan, dan sebagainya yang mungkin saja bisa menjadi faktor perancu.

SIMPULAN

Status pekerjaan ibu di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Malalayang sebagian besar termasuk ibu tidak bekerja. Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Malalayang sebagian besar sesuai. Perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Malalayang sebagian besar sesuai. Tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan motorik halus dan motorik kasar anak usia prasekolah di di PAUD GMIM Bukit Hermon dan TK Idhata Malalayang yang disebabkan oleh berbagai faktor serta keterbatasan

penelitian yang telah dibahas sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Y. (2013). *Perbedaan tumbuh kembang balita.* (<http://artikelkesehatananak.com/perbedaan-tumbuh-kembang-balita.html> diakses 20 Maret 2015)
- Andriani, L. (2007). *Developmentally appropriate practice ditinjau dari status kerja ibu.* (http://eprints.unika.ac.id/1375/1/02.40.0031_Lea_Andriani.pdf. Diakses 11 Oktober 2014)
- Apisah (2012). *Hubungan antara status pekerjaan ibu dan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.* (<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/104/jtptunimus-gdl-apisahg2a0-5172-3-bab2.pdf>. Diakses 20 Oktober 2014)
- Gobel, H.(2012). *Hubungan pengetahuan dengan peran ibu dalam perkembangan motorik kasar bayi usia 6-9 bulan di Posyandu Kelurahan Libuo.* (<http://ejournal.ung.ac.id/index.php/JPI/article/download/1109/895>. Diakses 09 Oktober 2014)
- Gussanti, F. K. (2013). *Perbedaan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun yang ibunya bekerja dan tidak bekerja di wilayah Kelurahan Purwodiningratan Kota Surakarta.* (http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=35223. Diakses 09 Oktober 2014)
- Hadiwidjojo, V. (September 2012). *Dampak Ibu Bekerja.* (<http://www.anakku.net/dampak-ibu-bekerja.html>. Diakses 11 Oktober 2014)
- Harmadini, F. (Mei 2013). *Jangan takut berhenti kerja* (<http://health.kompas.com/read/2013/05/06/10164817/Jangan.Takut.Berhenti.Bekerja/> Diakses 11 Oktober 2014)
- Harno (2012). *Hubungan antara status pekerjaan ibu dengan tingkat kemandirian anak prasekolah di RW 10, Kelurahan Manyaran, Semarang Barat.* (<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/131/jtptunimus-gdl-harnonimg2-6538-3-bab2.pdf/>. Diakses 11 Oktober 2014)
- Kasenda, M. G. (2015). *Hubungan status gizi dengan perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK GMIM Solafide Kelurahan Uner Kecamatan Kawangkoan Induk Kabupaten Minahasa.* (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/download/6744/6263/> Diakses 13 Maret 2015)
- Kurniati, N. (2013). *Hubungan pekerjaan ibu dengan perkembangan balita usia-3-5 tahun di Posyandu Desa Rejomulyo Kecamatan Metro Selatan Tahun 2013.* (<http://harsonosites.com/2014/06/07/hubungan-pekerjaan-ibu-dengan-perkembangan-balita-usia-3-5-tahun-di-posyandu-desa-rejomulyo-kecamatan-metro-selatan-tahun-2013/>. Diakses 10 Oktober 2014)
- Lindawati. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak usia prasekolah.* (http://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/46JURNAL_LINDAWATI.pdf. Diakses 13 Maret 2015)
- Muchid, A. (2012). *Hubungan pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di posyandu Budi Lestari desa Tlogorejo Guntur Dema* (<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/134/jtptunimus-gdl-abdulmuchid-6667-1-abstrak.pdf>. Diakses 7 November 2014)
- Nugroho, H. S. W. (2013). *Petunjuk praktis Denver Developmental*

- Screening Test*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Pardani, N. & Ispriyanti, D. (2010). *Analisis tingkat stress wanita karir dalam peran gandanya dengan regresi logistik ordinal (Studi kasus pada tenaga kerja wanita di RS.Mardi Rahayu Kudus)*.
(http://eprints.undip.ac.id/7755/2/BAB_I.pdf Diakses 08 Oktober 2014)
- Purnama, U. (2012). *Hubungan antara status ibu bekerja atau ibu tidak bekerja dengan status gizi anak balita di Kecamatan Medan Tembung*.
(<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/32433> Diakses 08 Oktober 2014)
- PSIK Universitas Sam Ratulangi (2013). *Panduan penulisan tugas akhir proposal dan skripsi*.
- PSIK FK Universitas Sam Ratulangi bekerjasama dengan PPNI Kota Manado (2013). *Jurnal Keperawatan Volume 1 Nomor 2*.
- Setiadi.(2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan (Ed.2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soetjningsih & Ranuh, I. N. (2014). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Utina, J., Palamani, S., Tamunu, E. (2012) *Hubungan antara status bekerja ibu dengan pencapaian tumbuh kembang anak usia batita di kelurahan Maasing Kecamatan Tuminting Kota Manado*.
(<http://ejurnal.poltekkesmanado.ac.id/index.php/juiperdo/article/download/39/40>. Diakses 18 Maret 2015)
- Werdiningsih, A.T.A. & Astarani, K. (2012). *Peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah*. (<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=4237&val=360>. Diakses 19 Maret 2015)
- Widi, R.K. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wong, D.L., Hockenberry-Eaton, M., Wilson, D., Winkelstein, M.L., Schwartz, P. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Wong Edisi 6 Volume 1*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.